

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup untuk masa depan. Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (kemendikbud, 2013, hlm 34) menegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Simpulannya bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam masyarakat selain kesehatan dan ekonomi. Pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat karena diyakini mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut memegang pendidikan dalam pembangunan suatu negara. Hal tersebut tercermin dari fungsi pendidikan di Indonesia berdasarkan Pasal 3 UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (Kurikulum, 2013) sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Pendidikan intra sekolah memiliki kelompok mata pelajaran diantaranya seperti MIPA, IPS, Bahasa hingga Kesenian dan PJOK. Pada kesempatan ini peneliti akan membahas mengenai Pendidikan Jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dalam peran pentingnya dalam pembangunan bangsa. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis agar lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat, tujuan ini dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan fisik dimaksud adalah aktivitas jasmani untuk membutuhkan upaya secara sungguh-sungguh, tujuan pendidikan jasmani dan olahraga dalam konteks pelaksanaan aktivitas jasmani dan olahraga dibukukan sejak tahun 1945. termuat dalam konsep sangat generik Abduljabar (2014, hal 97-107) yaitu :

- 1) Kesehatan
- 2) Konsep mendasar
- 3) Membina menjadi warga Negara yang baik
- 4) Membina kompetensi potensial
- 5) Membina warga Negara yang efektif
- 6) Mampu memanfaatkan waktu luang
- 7) Membina karakter

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan jasmani secara keseluruhan, tujuan pendidikan jasmani selaras dengan tujuan pencapaian dalam dunia pendidikan di Indonesia hal ini sejalan dengan UU nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional sebagai sistem didalam pelaksanaannya harus dipahami sebagai suatu kesatuan utuh dan terpadu dari semua kesatuan dan kegiatan pendidikan.

Mata pelajaran PJOK tidak terlepas dari penerapan kurikulum dari pemerintah pusat, adapun kurikulum itu sendiri sebagai bahan acuan mata pendidikan jasmani khususnya dalam proses materi belajar di sekolah. Peneliti tampilkan kurikulum 2006 terkait permainan futsal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar
Kemendikbud 2013 kelas X

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok
1. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	1.1. Mempraktikkan keterampilan bermain <i>salah satu</i> permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri**).	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan teknik dasar mengumpan, mengontrol dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik. • Melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola berpasangan dan berkelompok menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik. • Bermain bola besar dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian. 	Permainan bola besar

Pada kurikulum 2013, diantaranya masuk materi permainan bola besar, Permainan bola besar ini termasuk materi permainan futsal. pada kesempatan ini peneliti akan meneliti JWAB (jumlah waktu aktif belajar) siswa kelas VIII SMPN 1 Plered Cirebon dengan latar penelitian tindakan kelas pada mengikuti ekstrakurikuler futsal

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat praktek pengalaman lapangan dengan siswa yang peneliti amati, secara umum terdapat kesenjangan antara peserta didik terlihat adanya dominasi antara kelompok keterampilan baik (kelompok siswa memiliki aktivitas fisik motorik lebih baik) dan kelompok keterampilan kurang baik (kelompok siswa dengan aktivitas fisik motorik

kurang). Pada pembelajaran permainan, terlihat kelompok keterampilan kurang baik tersebut dari pengamatan peneliti, mereka melakukan keterampilan tugas gerak yang memberikan hasil yang kurang maksimal atau secara kurang memiliki kesempatan bermain yang banyak, dugaanya mereka kurang semangat karena adanya kelompok keterampilan baik mendominasi suasana belajar. Akibat dari kejadian ini, keterampilan kelompok keterampilan kurang baik semakin lama semakin menurun.

Dari pengamatan awal bahwa siswa yang keterampilan baik dalam satu kelas tersebut, dari 60 % siswa keterampilan kurang baik hanya menyisakan 40% siswa kurang terampil. Jika hal ini dibiarkan, maka tentu saja kebugaran, aktivitas jasmani siswa kelompok keterampilan kurang baik akan menurun dan berdampak pada motivasi secara keseluruhan kelas. Maka pada penelitian ini saya akan membahas agar lebih fokus mengenai ranah JWAB (jumlah waktu aktif belajar) siswa dalam pembelajaran materi permainan futsal mata pelajaran pendidikan jasmani.

Ada banyak solusi bisa diterapkan dalam masalah kelompok siswa pasif ini dalam dunia pendidikan jasmani, Peneliti menerapkan solusi masalah ini dengan menerapkan model pembelajaran *team game tournament* atau sering disingkat TGT, karena pembelajaran tipe TGT sesuai kebutuhan masalah. Seluruh siswa dapat ikut bermain sehingga akan tercipta aktivitas komunikasi baik sesama teman serta suasana belajar bertambah semakin kondusif.

Hal ini dijelaskan pula menurut Astuti. F dalam [www. slideshare.net](http://www.slideshare.net). *Cooperatif Learning Tipe Team games Tournament* (2012) menyebutkan bahwa:

Model pembelajaran Kooperatif *Tipe Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Setelah pembahasan penemuan masalah hingga hubungan dengan teori relevan dalam solusi permasalahan. Maka peneliti mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul penelitian “Modifikasi Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Dalam Upaya Meningkatkan JWAB (Jumlah Waktu Aktif Belajar) Pada Pembelajaran Futsal Di SMPN 1 Plered Cirebon”

Dendi Krisnanto, 2018

MODIFIKASI PEMBELAJARAN TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM UPAYA MENINGKATKAN JWAB (JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR) PADA PEMBELAJARAN FUTSAL DI SMPN 1 PLERED CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pra observasi peneliti mengidentifikasi adanya beberapa permasalahan terjadi dalam pembelajaran di Kelas VIII SMPN 1 Plered Cirebon. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yaitu:

Apakah pembelajaran tipe *team game tournament* (TGT) dapat meningkatkan JWAB (jumlah waktu aktif belajar) siswa pada permainan futsal di kelas VIII SMPN 1 Plered Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran *team game tournament* dalam aktivitas meningkatkan JWAB (jumlah waktu aktif belajar) siswa kelas VIII SMPN 1 Plered Cirebon.

D. Manfaat Penelittian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi 3 kategori yaitu manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi sekolah.

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman belajar bersama teman satu kelompok mereka
 - b. Memberikan dorongan jwab (jumlah waktu aktif belajar) dengan mengikuti kegiatan tournament dalam pembelajaran
 - c. Memberikan fungsi sosial yang banyak saat berinteraksi dengan satu kelompok.
2. Manfaat bagi peneliti/guru
 - a. Menambah pengalaman dan wawasan dalam pembelajaran metode baru.
 - b. Membuat suatu kondisi kegiatan belajar yang baik.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatnya prestasi kemampuan belajar siswa

Dendi Krisnanto, 2018

MODIFIKASI PEMBELAJARAN TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM UPAYA MENINGKATKAN JWAB (JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR) PADA PEMBELAJARAN FUTSAL DI SMPN 1 PLERED CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sebagai masukan positif dalam upaya proses belajar dan mengajar di masa depan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka Penelitian, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis Tindakan. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
- 3) Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai siklus penelitian, tindakan penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis.
- 4) Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data dari dua siklus dan tindakan diterapkan hingga untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan dan refleksi tindakan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan berkaitan dengan dasar teoritis pembahasan dalam BAB II).
- 5) Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penerapan.